**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis penelitian deskriptif, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dimana data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sugiyono, (2010:7) berpendapat tentang pengertian metode *kualitatif,* yaitu: “metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat artistik dan metode yang bersifat interpretasi karena data yang dihasilkan lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemuka di lapangan”.

Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.oleh karena itu setiap hasil pengamatan dan obserpasi dilapangan akan di diungkapkan secara holistik tanpa ada perlakuan manipulatif.

Peneliti menggunakan metode kualitatif antara lain dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga lebih dapat mendeskripsikan suatu keterangan seseorang baik lewat wawancara atau dengan mengamati perilaku. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Setelah fakta-fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya ditarik kesimpulan. Selain itu dengan pendekatan kualitatif empati kita dapat terbentuk dengan melakukan pengamatan secara mendalam sehingga kita dapat melihat fakta- fakta dari sudut pandang mereka. Dengan begitu nilai subyektifitas dari obyek atau orang yang diteliti dipertahankan.

1. **Peubah dan Definisi Operasional**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang efektifitas penyelenggaraan program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gowa, maka perlu dikemukakan definisi operasional yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, meliputi:
2. Pendataan Calon Warga Belajar. Yang dimaksud dengan pendataan Calon Warga Belajar adalah serangkaian Pendataan masyarakat yang akan menjadi calon warga beiajar dengan mengumpulkan biodata pribadi dan keluarga dari calon warga beiajar.
3. Pengelompokan Calon Warga Beiajar. Yang dimaksud dengan pengelompokan calon warga belajar adalah kegiatan menentukan dan mengelompokkan calon warga beiajar dengan menempatkan pada tingkatan yang setara sesuai hasil tes yang dilakukan oleh penyelenggara.
4. Pendataan Calon Tutor dan Nara Sumber Teknis. Yang dimaksud dengan Pendataan calon Tutor dan Nara Sumber Teknis adalah Kegiatan melakukan pendataan Calon tenaga pengajar atau yang akan menjadi tutor dalam program paket C dengan mengumpulkan biodata pribadi dan keluarga calon tenaga pengajar dan narasumber teknis.
5. Penetapan Lokasi Penyelenggaraan Program. Yang dimaksud dengan Penetapan lokasi penyelenggaraan program adalah menetapkan tempat penyelenggaraan program paket C, dengan mengikuti criteria lokasi yang ditetapkan oleh penyelenggara.
6. Pengusulan Pelaksanaan Program. Yang dimaksud dengan Pengusulan Pelaksanaan Program adalah pengajuan rencana kegiatan paket C dengan harapan mendapat bantuan dana kegiatan, diamana pengusulan berupa proposal kegiatan yang diajukan kepada Dinas Pendidikan pemuda dan olahraga.
7. Penetapan Penyelenggaraan Program. Yang dimaksud dengan Penetapan Penyelenggaraan Program adalah menetapkan pihak penyelenggara dari pangajuan berkas untuk melaksanakan kegiatan program paket C, penetapan dibuktikan dengan SK dari kepala DinasPendidikan pemuda dan olahraga.
8. Tahap pelaksanaan, dimana Pelaksanaan Penyelenggaraan Program paket C yaitu pelaksanaan kegiatan program pembelajaran. Yang dimaksud dengan Pelaksanaan penyelenggaraan program adalah kegiatan pelaksanaan program paket C dengan beberapa komponen seperti, warga belajar, tutor, penyelenggara dan pembina program. Sedangkan program pembelajaran adalah serangkaian kegiatan proses pembelajaran dalam program paket C, dimana kegiatan ini proses belajarnya tidak terstruktur tetapi ditentukan secara bersama-sama oleh pengelola, tutor dan warga belajar.
9. Tahap Evaluasi, yaitu dimana laporan penyelenggaraan program merupakan kegiatan pelaporan program dengan tujuan Evaluasi pelaksanaan dan perkambangan kegiatan program paket C.
10. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian, di mana ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan pada akhinya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam hal ini peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara ilmiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Sebagai pengamat, peneliti berperanserta dalam mengamati aktifitas kegiatan subyeknya pada situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Jadi, jelas tidak pada seluruh peristiwa ia selalu berperan serta. Dengan kata lain ada seperangkat acuan tertentu yang membimbingnya untuk berperan serta.

Selain peneliti sebagai instrumen manusia, dalam setiap penelitian instrumen non manusia juga dipergunakan. Karena, pada dasarnya metode dan instrumen penelitian saling berkaitan. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi, dan lain-lain, maka instrumen penelitian adalah pelengkapnya. Instrumen penelitian adalah adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Sehingga lebih mudah diolah. Adapun variasi jenis instrumen non manusia adalah yaitu Pedoman Wawancara, pedoman observasi dan alat tulis menulis dalam mencatat kejadian dalam mengamati baik observasi maupun dalam wawancara.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih pada penyelenggara Program Paket C adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Gowa yang beralamat di Jalan KH. Wahid Hasim No. 134 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dalam hal penentuan lokasi penelitian, peneliti beralasan memilih lokasi ini ini karena hasil ujian nasional yang diikuti oleh peserta program paket C mencapai hasil yang memuaskan dengan hasil yang sangat memuaskan yaitu persentase keberhasilan mencapai 100 %, SKB Kabupaten Gowa ini merupakan lokasi penelitian yang menarik dan layak dijadikan tempat untuk penelitian, sebab merupakan salah satu jalur Pendidikan Luar Sekolah yang berstatus Negeri dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga Kabupaten Gowa melalui SK Bupati No. 820/020/BKD tanggal 31 Januari 2007, di samping lokasinya yang mudah untuk dijangkau karena berada di kawasan Ibu Kota Kabupaten Gowa.

1. **Sumber Data**

Dilihat dari segi data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber-sumber tersebut sangatlah berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaaan perseorangan atau masyarakat di tempat penelitian yang dilakukan.

Adapun sumber tertulis yang akan peneliti gunakan berasal dari dokumen resmi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kabupaten gowa yang berupa arsip dan dokumen resmi.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di lapangan yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi akan memperoleh gambaran awal, pengalaman dan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan program paket C.

Pada penelitian ini yang bersifat penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya dengan beberapa alasan. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong (2002:36) antara lain:

*Pertama*, teknik observasi atau pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung, *Kedua*, Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan preposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, pengamatan merupakan jalan terbaik untuk mengecek keabsahan atau kepercayaan data. *Kelima*, teknik pengamatan atau observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu yang tidak memungkinkan untuk digunakan teknik komunikasi, maka teknik pengamatan sangat bermanfaat.

Dalam penelitian ini agar data yang diperoleh lebih akurat maka penulis menggunakan metode observasi, dimana penulis berperan serta sebagai pengamat. Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan, yaitu dengan melakukan pengamatan di tempat pelaksanaan dan melihat data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan penyelenggaraan Program Paket C, Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaaan lokasi penelitian dan tentang pelaksanaan Program Paket C di SKB Kabupaten Gowa.Observasi dilakukan kepada SKB Kabupaten Gowa.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Teknik wawancara ini merupakan teknik pendukung dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi langsung yang berkaitan dengan proses, teknik dan pelaksanaan program paket C di sanggar Belajar di Kabupaten Gowa. Wawancara dilakukan terhadap penyelenggara program

1. Studi Dokumentasi

Arikunto (1997:58) bahwa “dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda”. Dokumen yang dihimpun sangat berguna di samping untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi juga digunakan untuk mengetahui secara kongkrit tentang pelaksanaan penyelenggaraan Program paket C di SKB Kabupaten Gowa.

1. **Analisis Data dan Kriteria Keefektifan**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskrifsikan, mengelompokkan, melibatkan pekerjaan, pengorganisasian, pemecahan, pengungkapan hal-hal penting dan memberikan kategori data data hasil penelitian.

Menurut Sudiono (1987:134) analisis deskriptif adalah ”teknik yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang di lapangan (hasil research) dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah difahami oleh masyarakat umum”. Analisis deskriftif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan efektifitas pelaksanaan penyelenggaraan program paket C pada sanggar kegiatan belajar Kabupaten Gowa dengan cara data-data dideskripsikan hasil-hasil penelitian.

Kriteria keefektifan penyelenggaraan program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Gowa dapat dilaksanakan dengan menarik sebuah kesimpulan. Untuk menarik sebuah kesimpulan tingkat keefektifan dari penyelenggaraan program paket C perlu kiranya menentukan kriteria keefektifan tertentu sebagai acuan dan patokan.

Sunarti (2001:41) mengatakan bahwa ada tiga tingkat keefektifan pengajaran yaitu “efektif, cukup efektif, dan kurang efektif”.

Dengan merujuk kepada pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini ada tiga criteria keefektifan yang akan digunakan yaitu: efektif, cukup efektif dan kurang efektif. Penjelasan ketiga kriteria tersebut adalah:

1. Dikatakan efektif jika:
	* 1. Pendataan calon warga belajar, seperti: cara mendata calon warga belajar melalui identifikasi dan analisis data-data dapat dilaksanakan secara terstruktur.
		2. Pengelompokan calon warga belajar, seperti: cara mengelompokkan, menentukan dan memilih calon warga belajar berdasarkan placement test.
		3. Pendataan calon tutor, seperti: pengumpulan data calon tutor, mengelompokkan calon tutor dan menetapkan calon tutor dilaksanakan secara terstruktur.
		4. Penetapan lokasi penyelenggaraan program, seperti: menetapkan lokasi dan criteria lokasi penyelenggaraan program paket C terlaksana secara terstruktur.
		5. Pengusulan pelaksanaan program, seperti: cara mengusulkan pelaksanaan program, komponen utama dan criteria program yang diterima terlaksana dengan baik.
		6. Penetapan penyelenggaraan program, seperti: cara menetapkan penyelenggaraan program paket C dan mekanisme penetapan terlaksana secara terstruktur.
		7. Pelaksanaan kegiatan program, seperti: pelaksanaan kegiatan program dan pembinaan pelaksanaan program dapat dilaksanakan secara terstruktur dan mampu menumbuhkan partisipasi warga belajar dalam mengikuti program paket C.
		8. Program pembelajaran, seperti: cara melaksanakan pembelajaran dan jadwal pembelajaran flaksibel dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
		9. Laporan penyelenggaraan program, seperti: pelaporan program disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
2. Cukup efektif, jika:
	* 1. Pendataan calon warga belajar, seperti: cara mendata calon warga belajar melalui identifikasi dan analisis data-data cukup dilaksanakan secara terstruktur.
		2. Pengelompokan calon warga belajar, seperti: cara mengelompokkan, menentukan dan memilih calon warga belajar cukup berdasarkan placement test.
		3. Pendataan calon tutor, seperti: pengumpulan data calon tutor, mengelompokkan calon tutor dan menetapkan calon tutor cukup dilaksanakan secara terstruktur.
		4. Penetapan lokasi penyelenggaraan program, seperti: menetapkan lokasi dan criteria lokasi penyelenggaraan program paket C cukup terlaksana secara terstruktur.
		5. Pengusulan pelaksanaan program, seperti: cara mengusulkan pelaksanaan program, komponen utama dan criteria program yang diterima cukup terlaksana dengan baik.
		6. Penetapan penyelenggaraan program, seperti: cara menetapkan penyelenggaraan program paket C dan mekanisme penetapan cukup terlaksana secara terstruktur.
		7. Pelaksanaan kegiatan program, seperti: pelaksanaan kegiatan program dan pembinaan pelaksanaan program dapat dilaksanakan secara terstruktur dan cukup mampu menumbuhkan partisipasi warga belajar dalam mengikuti program paket C.
		8. Program pembelajaran, seperti: cara melaksanakan pembelajaran dan jadwal pembelajaran cukup fleksibel dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
		9. Laporan penyelenggaraan program, seperti: pelaporan program akan disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
3. Kurang Efektif, jika:
	* 1. Pendataan calon warga belajar, seperti: cara mendata calon warga belajar melalui identifikasi dan analisis data-data kurang dilaksanakan secara terstruktur.
		2. Pengelompokan calon warga belajar, seperti: cara mengelompokkan, menentukan dan memilih calon warga belajar kurang terlaksana berdasarkan placement test.
		3. Pendataan calon tutor, seperti: pengumpulan data calon tutor, mengelompokkan calon tutor dan menetapkan calon tutor kurang dilaksanakan secara terstruktur.
		4. Penetapan lokasi penyelenggaraan program, seperti: menetapkan lokasi dan criteria lokasi penyelenggaraan program paket C kurang terlaksana secara terstruktur.
		5. Pengusulan pelaksanaan program, seperti: cara mengusulkan pelaksanaan program, komponen utama dan criteria program yang diterima kurang terlaksana dengan baik.
		6. Penetapan penyelenggaraan program, seperti: cara menetapkan penyelenggaraan program paket C dan mekanisme penetapan kurang terlaksana secara terstruktur.
		7. Pelaksanaan kegiatan program, seperti: pelaksanaan kegiatan program dan pembinaan pelaksanaan program dapat dilaksanakan secara terstruktur dan kurang mampu menumbuhkan partisipasi warga belajar dalam mengikuti program paket C.
		8. Program pembelajaran, seperti: cara melaksanakan pembelajaran dan jadwal pembelajaran kurang fleksibel dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
		9. Laporan penyelenggaraan program, seperti: pelaporan program tidak disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
4. **Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara untuk membuktikan keabsahan data atau kevalidan dari data yang penulis peroleh dalam penelitian yang telah penulis lakukan sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Di antara cara tersebut antara lain (Sinring dkk.2012) yaitu:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan
2. Masa observasi yang mendalam
3. Triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, teori)
4. Pembahasan sejawat
5. Analisis kasus negatif.
6. Pelacakan kesesuai hasil
7. Pengecekan anggota
8. Transferability
9. Ketergantungan pada konteks
10. Dapat dikonfirmasi pada sumbernya.